JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 362-368

PENGARUH PENDIDIKAN SEKS DINI TERHADAP PEMAHAMAN SENTUHAN TIDAK AMAN PADA ANAK PRASEKOLAH

Ilvira Ulpa Ismail[1], Asrika Sari Harahap[2]

[1,2]Universitas Haji Sumatera Utara

Email: [12] Ilviraulpaismail@gmail.com

Abstrak

Kekerasan seksual pada anak dapat dicegah melalui pembentukan kemampuan perlindungan diri sejak usia dini. Rendahnya pemahaman mengenai bagian tubuh pribadi dan sentuhan tidak aman menyebabkan anak sulit mengenali, menolak, dan melaporkan tindakan yang melanggar batas tubuh. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan seks dini tentang bagian tubuh pribadi terhadap pemahaman sentuhan tidak aman pada anak usia prasekolah. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest pada 30 anak usia 6–7 tahun di satu taman kanak-kanak swasta di kawasan Patumbak–Medan Amplas, Sumatera Utara. Sampel dipilih dengan total sampling. Intervensi diberikan melalui video edukasi, ilustrasi visual, dan penjelasan sederhana mengenai bagian tubuh pribadi, sentuhan aman dan tidak aman, cara menolak, serta pelaporan kepada orang dewasa tepercaya. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pemahaman terstruktur dan dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Rank karena data tidak berdistribusi normal. Sebelum intervensi, 21 anak (70,0%) memiliki pemahaman rendah dan 9 anak (30,0%) memiliki pemahaman tinggi. Setelah intervensi, seluruh anak (100,0%) berada pada kategori pemahaman tinggi. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($Z = -4{,}788$; $p < 0{,}001$). Pendidikan seks dini berbasis visual berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman sentuhan tidak aman pada anak prasekolah dan dapat dikembangkan sebagai kegiatan promotif-preventif yang melibatkan sekolah, orang tua, dan bidan komunitas.

Kata kunci : Anak Prasekolah, Bagian Tubuh Pribadi, Pendidikan Seks Dini, Sentuhan Tidak Aman, Perlindungan Anak.

Abstract

Child sexual abuse can be prevented by developing self-protection skills from an early age. Limited understanding of private body parts and unsafe touch may prevent children from recognizing, refusing, and reporting violations of bodily boundaries. This study analyzed the effect of early sex education about private body parts on preschool children's understanding of unsafe touch. A pre-experimental one-group pretest-posttest design was conducted among 30 children aged 6–7 years at one private kindergarten in the Patumbak–Medan Amplas area, North Sumatra. Total sampling was used. The intervention employed an educational video, visual illustrations, and age-appropriate explanations about private body parts, safe and unsafe touch, refusal skills, and reporting to trusted adults. Data were collected using a structured understanding questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test because the data were not normally distributed. Before the intervention, 21 children (70.0%) had low understanding and 9 children (30.0%) had high understanding. After the intervention, all children (100.0%) reached the high-understanding category. The Wilcoxon test showed a significant difference between pretest and posttest scores ($Z = -4.788$; $p < 0.001$).Visual-based early sex education improves preschool children's understanding

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 362-368

of unsafe touch and may be implemented as a promotive-preventive activity involving schools, parents, and community midwives.

Keywords: body safety, early sex education, preschool children, private body parts, unsafe touch

Pendahuluan

Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah perlindungan anak yang dapat menimbulkan dampak fisik, emosional, dan sosial dalam jangka panjang. Anak usia prasekolah termasuk kelompok rentan karena kemampuan bahasa, penalaran, dan pengambilan keputusan masih berkembang. Ketika anak belum memahami batas tubuh pribadi, mereka dapat mengalami kesulitan membedakan sentuhan yang wajar dalam konteks perawatan dengan sentuhan yang membuat tidak nyaman, menolak tindakan tersebut, atau menceritakannya kepada orang dewasa tepercaya.

Pendidikan seks dini pada anak bukan pembelajaran mengenai aktivitas seksual orang dewasa, melainkan pengenalan tubuh, privasi, perbedaan sentuhan aman dan tidak aman, serta keterampilan perlindungan diri. Ismiulya et al. (2022) menemukan bahwa keterbatasan metode dan media berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman pendidikan seks pada anak. Media visual dan cerita yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dapat mempermudah anak memahami konsep yang konkret. Gerda et al. (2022) menunjukkan bahwa media edukasi digital membantu anak mengenali bagian tubuh, cara merawat tubuh, dan bagian tubuh yang tidak boleh dilihat atau disentuh sembarangan. Strategi bercerita, bernyanyi, boneka, dan video juga banyak digunakan guru taman kanak-kanak karena lebih mudah diterima anak (Fadilah & Muthmainah, 2025).

Survei awal di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mengenai bagian tubuh pribadi dan sentuhan tidak aman belum pernah diberikan secara khusus. Dari 30 anak yang diwawancarai, 28 anak belum memahami bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh orang lain. Selama ini, pembelajaran hanya mengenalkan anggota tubuh secara umum tanpa menjelaskan batasan privasi tubuh, bentuk sentuhan yang tidak aman, respons penolakan, dan kepada siapa anak harus melapor. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya intervensi pendidikan seks dini yang ramah anak dan terstruktur.

Dalam konteks kebidanan komunitas, bidan memiliki peran promotif-preventif strategis dalam perlindungan anak. Melalui Posyandu, kelas orang tua, kegiatan sekolah, maupun kunjungan rumah, bidan dapat memberikan edukasi kesehatan reproduksi dasar dan body safety kepada orang tua, membantu keluarga menggunakan istilah tubuh yang tepat, serta memperkuat komunikasi antara anak dan pengasuh. Pendekatan berbasis keluarga penting karena intervensi kepada orang tua dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam mencegah kekerasan seksual pada anak (Solehati et al., 2022). Penelitian kebidanan juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pemahaman dan sikap pencegahan pelecehan seksual pada anak (Polempa & Herdayati, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan seks dini tentang bagian tubuh pribadi terhadap pemahaman sentuhan tidak aman pada anak usia prasekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Pemahaman anak diukur sebelum intervensi (O1), kemudian anak memperoleh pendidikan seks dini tentang bagian

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 362-368

tubuh pribadi (X), dan selanjutnya dilakukan pengukuran setelah intervensi (O2). Desain ini digunakan untuk membandingkan perubahan pemahaman pada kelompok yang sama tanpa kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan pada Juli 2026 di satu taman kanak-kanak swasta di kawasan Patumbak–Medan Amplas, Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia prasekolah di lokasi penelitian yang berjumlah 30 anak. Seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Responden terdiri atas anak berusia 6 dan 7 tahun yang mengikuti seluruh rangkaian pretest, intervensi, dan posttest.

Intervensi diberikan melalui video edukasi dan ilustrasi visual yang disertai penjelasan dengan bahasa sederhana. Materi meliputi pengenalan dada, alat kelamin, bokong, dan area paha sebagai bagian tubuh pribadi; perbedaan sentuhan aman dan tidak aman; kondisi khusus ketika pemeriksaan atau perawatan dapat dilakukan dengan izin dan pendampingan; keterampilan berkata “tidak” atau “stop”; menjauh dari situasi yang membuat tidak nyaman; serta melaporkan kejadian kepada orang tua, guru, atau orang dewasa tepercaya.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pemahaman yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator pengenalan bagian tubuh pribadi, kemampuan membedakan sentuhan aman dan tidak aman, kemampuan menolak sentuhan yang menimbulkan ketidaknyamanan, serta keberanian melaporkan kejadian kepada orang dewasa tepercaya. Butir pertanyaan disusun menggunakan kalimat singkat, pilihan jawaban sederhana, dan ilustrasi visual yang disesuaikan dengan kemampuan bahasa serta perkembangan kognitif anak usia 6–7 tahun. Pertanyaan dibacakan secara langsung oleh peneliti untuk mengurangi kesalahan pemahaman akibat keterbatasan kemampuan membaca anak. Jawaban yang tepat diberi skor 1 dan jawaban yang tidak tepat diberi skor 0. Skor seluruh butir kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor pemahaman anak. Instrumen yang sama digunakan pada pengukuran sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*).

Uji keterbacaan atau *face validity* dilakukan kepada anak usia 6–7 tahun di luar sampel penelitian untuk menilai kejelasan kalimat, ilustrasi, pilihan jawaban, dan kemampuan anak memahami setiap pertanyaan. Validitas isi atau *content validity* dinilai oleh ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang kebidanan, tumbuh kembang atau psikologi anak, dan pendidikan anak usia dini. Penilaian dilakukan terhadap kesesuaian butir dengan indikator penelitian, ketepatan bahasa, kesesuaian dengan usia anak, serta keterwakilan materi bagian tubuh pribadi dan sentuhan tidak aman. Reliabilitas internal instrumen dinilai menggunakan Cronbach’s alpha berdasarkan jawaban setiap responden pada masing-masing butir pertanyaan.

Analisis data diolah menggunakan perangkat SPSS melalui analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi karakteristik subjek, serta uji statistik inferensial non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* karena hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$). Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 362-368

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Sebanyak 30 anak mengikuti seluruh rangkaian penelitian hingga posttest. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n = 30)

Karakteristik	n	%
Usia		
6 tahun	15	50,0
7 tahun	15	50,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3

Analisis Perubahan Pengetahuan

Jumlah anak berusia 6 tahun dan 7 tahun sama besar, masing-masing 15 anak (50,0%). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 16 anak (53,3%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 14 anak (46,7%).

Tabel 2. Distribusi pemahaman sentuhan tidak aman sebelum dan sesudah intervensi

Kategori pemahaman	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Rendah	21 (70,0)	0 (0,0)
Tinggi	9 (30,0)	30 (100,0)
Total	30 (100,0)	30 (100,0)

Sebelum diberikan pendidikan seks dini, mayoritas anak memiliki pemahaman rendah, yaitu 21 anak (70,0%), sedangkan 9 anak (30,0%) memiliki pemahaman tinggi. Setelah intervensi, seluruh anak berada pada kategori pemahaman tinggi. Nilai rata-rata pemahaman meningkat dari 1,33 pada pretest menjadi 9,67 pada posttest, dengan selisih rata-rata 8,34 poin.

Analisis Perubahan Individu

Tabel 3. Distribusi peringkat perubahan skor pemahaman

Variabel	Negative ranks	Positive ranks	Ties
Pemahaman anak	0	30	0

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 362-368

Seluruh responden mengalami peningkatan skor pemahaman setelah intervensi. Tidak terdapat anak yang mengalami penurunan skor maupun skor yang tetap.

Analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 4. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Z	p-value
Tingkat pemahaman	-4,788	< 0,001

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z = -4,788 dan $p < 0,001$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks dini tentang bagian tubuh pribadi.

Pembahasan

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami batasan bagian tubuh pribadi dan sentuhan tidak aman. Kondisi ini konsisten dengan survei awal di lokasi penelitian yang menemukan bahwa 28 dari 30 anak belum pernah menerima penjelasan khusus mengenai privasi tubuh. Rendahnya pemahaman dapat dipengaruhi oleh anggapan bahwa pendidikan seks tidak sesuai untuk anak serta terbatasnya media dan strategi komunikasi yang ramah anak. Ismiulya et al. (2022) juga melaporkan bahwa kemampuan pengenalan pendidikan seks anak masih rendah ketika orang tua dan pendidik belum memiliki metode serta media yang memadai.

Setelah intervensi, seluruh anak berada pada kategori pemahaman tinggi dan rata-rata skor meningkat sebesar 8,34 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa konsep bagian tubuh pribadi dapat dipahami anak prasekolah ketika materi disampaikan secara konkret, singkat, berulang, dan didukung visual. Penggunaan gambar dan video membantu anak menghubungkan istilah dengan bagian tubuh serta situasi sehari-hari. Gerda et al. (2022) menemukan bahwa media digital pendidikan seks meningkatkan kemampuan anak mengenali bagian tubuh, cara melindungi diri, dan batasan bagian tubuh yang boleh dilihat atau disentuh. Penelitian Nursyabillah et al. (2025) pada anak usia 5–6 tahun juga menunjukkan bahwa video animasi efektif meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Zahro et al. (2025), yang menunjukkan peningkatan pengetahuan anak mengenai tubuh pribadi setelah psikoedukasi menggunakan buku cerita bergambar dan poster. Media tidak hanya perlu menarik, tetapi juga harus disertai komunikasi yang tepat. Fadilah dan

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 362-368

Muthmainah (2025) menemukan bahwa guru taman kanak-kanak banyak menggunakan cerita, lagu, boneka, dan video, tetapi masih menghadapi kendala dalam memilih media serta merumuskan cara menjawab pertanyaan anak. Oleh karena itu, intervensi perlu memiliki pesan yang konsisten: tubuh anak adalah miliknya, anak berhak menolak sentuhan yang membuat tidak nyaman, dan rahasia yang menimbulkan takut harus dilaporkan.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan pendidikan seks dini berpengaruh signifikan terhadap pemahaman sentuhan tidak aman. Temuan tersebut mendukung penelitian Polempa dan Herdayati (2025) bahwa edukasi kesehatan reproduksi meningkatkan pemahaman serta sikap pencegahan pelecehan seksual pada anak. Dalam pelayanan kebidanan komunitas, hasil ini dapat diterjemahkan menjadi kegiatan edukasi singkat di Posyandu, kelas orang tua, kunjungan rumah, atau kemitraan dengan PAUD/TK. Bidan dapat membantu orang tua memahami istilah anatomis sederhana, melatih respons "tidak–menjauh–melapor", serta mengenali perubahan perilaku anak yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Pelibatan orang tua penting karena pencegahan kekerasan seksual tidak dapat dibebankan kepada anak saja; lingkungan keluarga dan sekolah harus membangun komunikasi yang aman dan responsif (Solehati et al., 2022).

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa desain tanpa kelompok kontrol, jumlah responden yang kecil, dan pelaksanaan pada satu taman kanak-kanak, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi secara luas. Pengukuran dilakukan segera setelah intervensi sehingga belum menggambarkan daya ingat jangka panjang maupun perubahan perilaku nyata. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, pengukuran tindak lanjut, instrumen bergambar yang telah dilaporkan validitas dan reliabilitasnya secara lengkap, serta melibatkan orang tua dan bidan komunitas dalam penguatan materi.

Kesimpulan

Pendidikan seks dini tentang bagian tubuh pribadi meningkatkan pemahaman sentuhan tidak aman pada anak usia prasekolah. Sebelum intervensi, 70,0% anak berada pada kategori pemahaman rendah, sedangkan setelah intervensi seluruh anak berada pada kategori pemahaman tinggi. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($Z = -4{,}788$; $p < 0{,}001$). Edukasi berbasis video, gambar, dan bahasa sederhana dapat digunakan sebagai strategi promotif-preventif dengan melibatkan sekolah, orang tua, dan bidan komunitas.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 362-368

Referensi

Fadilah, D. A. E., & Muthmainah, M. (2025). Strategi guru dalam mengajarkan pendidikan seks untuk anak dan kendalanya. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 101–116. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.4975

Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas aplikasi Sex Kids Education untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3613–3628. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170

Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis pengenalan edukasi seks pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4276–4286. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582

Nursyabillah, N., Meilani, N., & Margono. (2025). Efektivitas penggunaan video "Tubuhku Berharga" dan buku cerita bergambar terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 11(2), 96–102. https://doi.org/10.52943/jikebi.v11i2.1964

Polempa, R., & Herdayati, M. (2025). Efektivitas intervensi edukasi kesehatan reproduksi dalam mencegah pelecehan seksual pada anak-anak: Studi kasus di sekolah dasar. Journal of Midwifery Science and Women's Health, 5(2), 102–109. https://doi.org/10.36082/jmswh.v5i2.2166

Raniyah, Q., & Nasution, N. (2024). Pendidikan seks anak usia dini dalam perspektif Islam. EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(3), 1821–1829. https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.566

Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., Nurhasanah, S. A., Afriani, S. N., Nuraini, S., Fauziah, S., Pratiwi, S. D., Alam, S. P., Hermayanti, Y., Kosasih, C. E., & Mediani, H. S. (2022). Intervensi bagi orang tua dalam mencegah kekerasan seksual anak di Indonesia: Scoping review. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2201–2214. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1914

Zahro, E. B., Yusainy, C., & Rachmayani, D. (2025). Implementation of psychoeducation program: Body identification and sex education for early childhood. Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9(5), 1684–1696. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i5.26440